

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

COVID-19 adalah penyakit yang sangat menular, yang memiliki penularan dari manusia ke manusia melalui droplet dan kontak. Biasanya bermanifestasi sebagai demam, batuk kering, mialgia, dan dispnea; tingkat keparahan penyakit ini dapat berkisar dari ringan, berat hingga penyakit kritis (Sharma et al 2020). Virus corona baru pada manusia, sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2), diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Sejak itu, virus tersebut menyebar ke seluruh dunia dan memengaruhi lebih dari 180 negara (Sanyaolu et al 2020).

Pasien COVID-19 dengan diabetes, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), penyakit kardiovaskular (CVD), hipertensi, keganasan, HIV, obesitas, dan penyakit penyerta lainnya dapat mengakibatkan situasi yang mengancam jiwa (Ejaz et al 2020). Dari apa yang diketahui saat ini, pasien dengan penyakit COVID-19 yang memiliki penyakit penyerta, seperti hipertensi atau diabetes mellitus, lebih mungkin mengembangkan perjalanan dan perkembangan penyakit yang lebih parah. Pasien dengan penyakit penyerta harus mengambil semua tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari terinfeksi SARS CoV-2, karena mereka biasanya memiliki prognosis terburuk. (Sanyaolu et al 2020).

Data yang muncul tentang COVID-19 menunjukkan bahwa 11–58% dari semua pasien COVID-19 menderita diabetes, dan 8% tingkat kematian COVID-19 telah dilaporkan pada pasien diabetes. Risiko masuk ICU pada individu COVID-19 dengan komorbiditas diabetes adalah 14,2% lebih tinggi daripada individu tanpa diabetes (Ejaz et al 2020).

Selain diabetes, sebanyak 23% kasus hipertensi COVID-19 dilaporkan dengan CFR 6%. Kasus hipertensi COVID-19 jumlahnya terus cenderung bertambah karena kecemasan di masa pandemi. (Ejaz et al 2020).

Kasus terkonfirmasi update terakhir di Indonesia pada tanggal 10 Januari 2022 sebanyak 4.266.649 masyarakat Indonesia terinfeksi. Kondisi penyerta positif COVID-19 di Indonesia yaitu hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, hamil, gangguan

napas lain, penyakit paru obstruktif kronis, penyakit ginjal, kanker, gangguan imun, asma dan penyakit hati. Berdasarkan data yang ada di Indonesia, dua komorbid terbanyak yaitu hipertensi dan diabetes melitus. HT dengan angka 49,9 % dan diabetes melitus dengan angka 36,9%. Tingkat kematian pada diabetes melitus dan hipertensi juga menduduki dua tertinggi di Indonesia dengan angka 9,4 % untuk DM dan 9,2 % hipertensi. Persentase kesembuhan diabetes melitus sebesar 27,5% dan hipertensi sebesar 40,8%.

Dalam Islam wabah virus korona ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. Islam juga mengajarkan istilah *lockdown* dan *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan penyakit, sebagian para ulama menyebutkan Istilah penyakit ini disebut dengan *Tho'un* yaitu wabah yang mengakibatkan penduduk sakit dan berisiko menular (Supriatna 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa angka kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan diabetes melitus dan hipertensi terus meningkat setiap waktu dengan tingkat mortalitas yang tinggi. Dengan demikian penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai korelasi antara riwayat diabetes melitus dan hipertensi dengan mortalitas pasien COVID-19.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penderita penyakit diabetes melitus dan hipertensi termasuk kelompok yang rentan terinfeksi virus *Corona*. Bila terinfeksi, mereka memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gejala COVID-19 yang berat dan berisiko lebih tinggi untuk meninggal, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi antara riwayat hipertensi dan diabetes melitus dengan mortalitas pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor. Pandangan Islam dalam menghadapi pandemi suatu penyakit perlu dipahami.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana gambaran penyakit diabetes melitus pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor?
- b. Bagaimana gambaran penyakit hipertensi pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor?

- c. Bagaimana korelasi antara riwayat diabetes melitus dan hipertensi dengan tingkat mortalitas pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor?
- d. Bagaimana cara menghadapi pandemi suatu penyakit menurut pandangan Islam?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.1.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui korelasi antara riwayat diabetes melitus dan hipertensi dengan tingkat mortalitas pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor, dan mengetahui cara menghadapi pandemi suatu penyakit menurut pandangan Islam.

### **1.1.2. Tujuan Khusus**

- Menganalisa gambaran penyakit diabetes melitus pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor
- Menganalisa gambaran penyakit hipertensi pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor
- Menganalisa gambaran tingkat mortalitas pasien COVID-19 dengan riwayat diabetes melitus dan hipertensi di Rumah Sakit Ummi Bogor
- Mengetahui cara menghadapi pandemic suatu penyakit menurut pandangan Islam

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.1.3. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat melakukan penelitian dan menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menempuh proses pendidikan di Universitas YARSI.

### **1.1.4. Bagi Institusi**

Memberikan gambaran dan informasi kepada para dokter, praktisi kesehatan dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi mengenai korelasi antara pasien yang memiliki komorbid dengan tingkat mortalitas pasien COVID-19, serta mengetahui cara menghadapi pandemi suatu penyakit menurut pandangan Islam. Manfaat bagi Rumah Sakit Ummi yaitu dapat memberi gambaran

tingkat mortalitas pasien COVID-19 yang memiliki riwayat diabetes melitus dan hipertensi.

#### **1.1.5. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi mengenai hubungan tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 dengan riwayat diabetes melitus dan hipertensi. Sehingga meningkatkan kesiagaan untuk terhindar dari infeksi COVID-19 terutama pada pasien dengan komorbid atau keluarga dengan komorbid.